

Implementasi Indikator SDG'S Pada Desa Carangwulung (Studi pada Desa Carangwulung, Jombang)

Implementation of SDG Indicators in Carangwulung Village (Studi pada Desa Carangwulung, Jombang)

¹Choirul Miftakhul Anam, ²Sumainah Fauziah

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur; Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, 60294, Telepon : 931-8781400, Faksimile : 031-8781400
e-mail : ¹21042010223@student.upnjatim.ac.id , ² sumainah.fauziah.adbis@upnjatim.ac.id

Abstrak

SDGs adalah singkatan dari Sustainable Development Goals, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs merupakan serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia hingga tahun 2030. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Dalam konteks ini, dilakukan pengenal teknologi Microsoft untuk memperluas akses dan keterampilan digital masyarakat desa, sejalan dengan visi SDGs terkait Inovasi dan Infrastruktur (SDGs nomor 9). Selanjutnya, penelitian ini juga mengeksplorasi upaya pemberdayaan UMKM, termasuk rebranding Octno Batik, untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja yang layak, mendukung SDGs nomor 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, implementasi rebranding Octno Batik juga berperan dalam mendukung SDGs nomor 12 tentang Pengelolaan Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan, dengan mempromosikan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Di sisi lain, upaya ini juga memperkuat identitas budaya Desa Carangwulung, mengintegrasikan aspek SDGs nomor 11 tentang Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan melalui pelestarian warisan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak holistik dari pengabdian masyarakat ini, menunjukkan bagaimana pendekatan yang terintegrasi dapat membawa manfaat yang signifikan bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan menganalisis intervensi yang dilakukan, penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam mencapai tujuan SDGs secara komprehensif di komunitas pedesaan seperti Desa Carangwulung.

Kata Kunci : Desa Carangwulung, SDG's, Masyarakat

Abstract

A maximum 200 word abstract in English in italics with Times New Roman 10 font size. Abstract should SDGs are the abbreviation of Sustainable Development Goals, or, in Indonesian, known as sustainable development goals. The SDGs are a set of global goals set by the United Nations (UN) to sustainable development worldwide by 2030. This research uses a qualitative type with a participatory approach. In this context, the introduction of Microsoft technology to expand access and digital skills of the village community, in line with the vision of the SDGs related to Innovation and Infrastructure (SDGs nomor 9). Furthermore, the research also explores UMKM empowerment efforts, including the rebranding of Octno Batik, to enhance the competitiveness of the local economy and create decent jobs, supporting SDGs number 8 on Decent Jobs and Economic Growth. In addition, the implementation of the rebranding of Octo Batik also plays a role in supporting Sustainable Consumption and Production Management, by promoting the use of environmentally friendly raw materials and responsible business practices. On the other hand, this effort also strengthens the cultural identity of the Carangwulung Village, integrating SDGs 11 aspects of Sustainable Cities and Settlements through the preservation of local heritage. The study aims to evaluate the holistic impact of this community service, showing how an integrated approach can bring significant benefits to sustainable development at the local level. By analyzing the interventions carried out, the study provides insight into effective strategies in achieving SDGs goals comprehensively in rural communities such as Carangwulung Village.

Keywords : Desa Carangwulung, SDG's, Society

PENDAHULUAN

SDGs adalah singkatan dari Sustainable Development Goals, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs merupakan serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia hingga tahun 2030 (Castro et.al,2021). Terdapat 17 tujuan SDGs yang mencakup berbagai aspek pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, ketahanan lingkungan, kesetaraan gender, pendidikan berkualitas, dan perdamaian serta keadilan. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menjadi panduan bagi negara-negara anggota PBB dalam mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (Juned et.al, 2018). Melalui kegiatan pengabdian ini, berbagai komunitas dan individu dapat langsung terlibat dalam implementasi dan pemenuhan tujuan-tujuan SDGs di tingkat lokal. Misalnya, program-program pengabdian yang fokus pada pendidikan inklusif dapat membantu mencapai SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Selain itu, kegiatan-kegiatan pengabdian yang berorientasi pada kesehatan masyarakat dapat mendukung pencapaian SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan). Dengan demikian, pengabdian ke masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal, tetapi juga berperan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan secara global sesuai dengan SDGs. (Husein et.al,2022)

Desa Carawulung, yang terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan sebuah desa yang memadukan pesona alam dan kehidupan masyarakat pedesaan Jawa Timur secara harmonis (Indartuti dan Rahmiyati,2021). Terkenal dengan sawah-sawah hijau yang menghampar luas dan udara sejuk yang menyegarkan, desa ini menawarkan pemandangan alam yang memesona bagi pengunjung. Selain itu, Carawulung juga dikenal dengan kegiatan pertanian seperti penanaman padi dan sayuran organik, mencerminkan komitmen mereka terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan. Desa ini juga memiliki kehidupan masyarakat yang ramah dan tradisi yang kaya, seperti seni budaya lokal dan kegiatan gotong royong yang masih dijaga kelestariannya. Dengan keindahan alamnya yang masih alami dan kearifan lokal yang terjaga, Desa Carawulung merupakan destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya dan alam yang autentik di Jombang, Jawa Timur.

Adanya permasalahan yang terjadi di Desa Carawulung yaitu, meskipun pengabdian masyarakat telah memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah tantangan ekonomi, di mana sebagian masyarakat masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan mengakses lapangan kerja yang layak. Hal ini sesuai dengan pendapat (jaenal,2023) ekonom ipb yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program pemerataan ekonomi, seperti investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk, seperti pengembangan usaha mikro dan kecil serta pelatihan keterampilan yang relevan, dapat membantu mengatasi masalah ini.

Penelitian yang berfokus pada solusi dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah masyarakat dengan lebih akurat, serta mengembangkan strategi dan teknologi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ali & Hidayah, 2021).Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) juga menjadi fokus penting. Desa Carawulung mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi modern yang dapat mendukung pengembangan berkelanjutan. Penguatan infrastruktur digital, pelatihan tentang pemanfaatan teknologi untuk pertanian dan usaha kecil, serta peningkatan akses terhadap informasi mengenai inovasi dan perkembangan terkini dalam berbagai sektor dapat membantu mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan di desa ini. Dengan mengatasi permasalahan ini, Desa Carawulung dapat meningkatkan potensi ekonomi lokal dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan memberikan pengabdian kepada Desa Carangwulung dengan indikator SDGs. Penelitian ini dilakukan saat melakukan kegiatan KKN-Tematik. Sehingga tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan juga bahan evaluasi pemerintahan daerah terkait.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memerlukan pendekatan yang tepat untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Metode yang sistematis dan terencana memungkinkan kegiatan berlangsung secara efisien dan efektif, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang menjadi sasaran (Hadiningrat et al., 2023). Metode penelitian dalam pengabdian masyarakat di Desa Carangwulung mencakup pendekatan partisipatif yang melibatkan aktifitas kolaboratif antara para peneliti dan komunitas setempat. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan bersama dengan penduduk desa, melalui berbagai dialog dan diskusi terbuka. Selanjutnya, dilakukan perencanaan bersama untuk mengembangkan solusi yang relevan dan berkelanjutan bagi tantangan ekonomi, teknologi, atau masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa hasil penelitian bermanfaat secara praktis bagi masyarakat, tetapi juga mempromosikan pemberdayaan lokal dan membangun kapasitas dalam mengatasi masalah di tingkat komunitas.

Dalam kegiatan KKNT MBKM metode yang digunakan dalam pelaksanaan yaitu :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan - kegiatan dan fenomena - fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan.

2. Metode Wawancara

.Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi objek dari penelitian yaitu pihak-pihak stekholder di Desa Carangwulung.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut. Dalam kegiatan ini Mahasiswa KKNT Carangwulung melakukan FGD dengan kelompok tani dan juga dengan bapak dusun di Carangwulung.

4. Metode Sosialisasi

Dalam metode sosialisasi ini Mahasiswa KKNT Carangwulung melakukan sosialisasi kepada warga sekitar khususnya kepada ibu-ibu Dusun Gondang dalam program kerja sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi dari limbah minyak jelantah dan juga kepada siswa SD Negeri Carangwulung 1 dan 3.

Untuk menganalisis implementasi SDGs di tingkat lokal, Desa Carangwulung, Jombang dipilih sebagai studi kasus. Desa ini terletak di wilayah pedesaan Jombang, Jawa Timur, dan memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji. Tulisan ini akan berfokus pada tiga isu utama dalam SDGs, yaitu: keterlibatan perempuan desa, pendidikan desa berkualitas, dan pertumbuhan ekonomi desa yang merata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indikator SDG's

Indikator SDGs pada sebuah desa mencerminkan kemajuan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Contohnya, SDG 1 tentang Pengentasan Kemiskinan dapat diukur dengan angka kemiskinan absolut dan relatif di desa tersebut, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program bantuan sosial dan ekonomi. SDG 2 tentang Ketahanan

Pangan dapat dinilai dari tingkat kecukupan pangan rumah tangga, keberlanjutan sistem pertanian lokal, dan adopsi praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, indikator untuk SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) bisa mencakup akses pendidikan formal dan non-formal, tingkat partisipasi siswa, dan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah desa.

Pentingnya indikator SDGs ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan serta kesenjangan yang ada dalam mencapai setiap tujuan pembangunan. Dengan data yang akurat dan terukur, pemerintah desa dan para pemangku kepentingan lokal dapat mengidentifikasi area-area prioritas yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Kuswara dan Burhanudin, 2023). Dengan demikian, implementasi indikator SDGs tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan pembangunan di tingkat desa, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

2. Pengabdian Pada Desa Carangwulung

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada berikut merupakan beberapa hasil kegiatan pengabdian yang mampu memberikan dampak penguatan SDG's pada desa:

a. Kegiatan Pembelajaran Pengenalan Microsoft di SDN Carangwulung 3

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Firdayanti & Meliyanti, 2023). Kegiatan pembelajaran pengenalan Microsoft di SDN Carangwulung 3 memiliki relevansi yang signifikan dengan beberapa indikator SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Melalui program ini, para siswa diperkenalkan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang merupakan keterampilan esensial di era digital saat ini. Mereka belajar menggunakan aplikasi Microsoft seperti Word, Excel, dan PowerPoint, yang tidak hanya meningkatkan literasi digital mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih berdaya saing.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Microsoft

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Dengan memperkenalkan teknologi seperti Microsoft Office, para siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur digital di desa mereka. Infrastruktur digital yang kuat adalah prasyarat untuk integrasi global dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan peluang bagi masyarakat di tingkat lokal.

Selain dampak langsung terhadap SDG 4 dan SDG 9, kegiatan ini juga menggambarkan komitmen terhadap SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan). Dengan memberikan pelatihan TIK kepada semua siswa tanpa membedakan gender atau latar belakang sosial ekonomi, sekolah menciptakan kesempatan yang setara untuk semua anak untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif. Ini juga membantu mengurangi kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, memastikan bahwa anak-anak di SDN Carangwulung 3 memiliki akses yang setara terhadap peluang pendidikan dan kemajuan teknologi.

b. Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi Pada UMKM

Sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi bagi UMKM merupakan langkah strategis dalam mencapai beberapa indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu indikator yang relevan adalah SDGs nomor 12, yakni

"Pengelolaan Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan". Pembuangan minyak goreng jelantah tanpa pengolahan yang tepat akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang sulit diperbaiki dan memerlukan biaya besar (Vanessa dan Bouta, 2017).

Dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku alternatif untuk lilin aromaterapi, UMKM dapat mengurangi limbah dan mempromosikan praktik ramah lingkungan. Selain itu, melalui sosialisasi yang efektif, UMKM dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dampak positif pada SDGs nomor 13



Gambar 2. Sosialisasi Pada UMKM

Pendampingan yang komprehensif juga dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDGs nomor 8 tentang "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Dengan mengedukasi dan membimbing UMKM dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah seperti lilin aromaterapi, mereka dapat meningkatkan keterampilan, daya saing, dan produktivitas usaha mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kemampuan berusaha UMKM, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru di sektor yang berkelanjutan dan berorientasi lingkungan. Dengan demikian, sosialisasi dan pendampingan ini bukan hanya tentang inovasi produk, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

c. Rebranding UMKM Octno Batik

Rebranding UMKM Octno Batik di Desa Carangwulung, Wonosalam, Jombang dapat menjadi langkah strategis yang menyokong beberapa indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu indikator yang relevan adalah SDGs nomor 8, "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Melalui rebranding, Octno Batik dapat meningkatkan daya saing dan kemampuan operasionalnya, yang pada gilirannya dapat membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Hal ini berpotensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat lokal.



Gambar 3. Sesi Wawancara dengan Pemilik Batik Octno

Selain itu, rebranding Octno Batik juga dapat mendukung SDGs nomor 9, "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur". Dengan meningkatkan kualitas produk, proses produksi, dan manajemen operasional, UMKM ini dapat berkontribusi pada pengembangan infrastruktur industri yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Untuk menghadapi persaingan antar UMKM tidaklah mudah, perlu didukung manajemen branding yang baik di dalam suatu UMKM tersebut (Imamah dkk, 2023) Investasi dalam teknologi dan inovasi juga dapat membantu Octno Batik memperluas jangkauan pasar dan memperbaiki kapasitas produksinya, yang esensial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Selanjutnya, rebranding Octno Batik juga bisa berdampak positif pada SDGs nomor 12, "Pengelolaan Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan". Dengan memperbaiki proses produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, UMKM ini dapat mengurangi jejak karbonnya dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pemilihan bahan baku yang berkelanjutan juga dapat menjadi contoh bagi UMKM lainnya dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Terakhir, rebranding Octno Batik dapat menggerakkan perkembangan sosial dan budaya di Desa Carangwulung, mendukung SDGs nomor 11, "Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan". Dengan mempertahankan kearifan lokal dalam desain dan produksi batik, UMKM ini tidak hanya menjaga warisan budaya tetapi juga mempromosikan identitas lokal yang kuat. Hal ini dapat membawa manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang bagi masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan dan kebanggaan akan warisan budaya mereka.

Octno Batik merupakan batik khas buatan Dusun Segunung yang dikelola langsung oleh ibu rumah tangga yang bernama Ibu Nur. Sangat disayangkan apabila batik khas Dusun Segunung ini tidak memproduksi lagi. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN-T MBKM UPNVJT berniat untuk merebranding UMKM Octno Batik ini dan membuat logo khas Octno Batik. Logo Octno Batik sendiri dibuat se-efektif mungkin untuk membuat merek lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen karena hal ini dianggap penting dalam konteks pemasaran dan promosi (Varlina dan Maulini, 2024). Mahasiswa KKN-T MBKM UPNVJT menciptakan logo modern tanpa menghilangkan rasa hormat kepada budaya-budaya batik. Mahasiswa KKN-T MBKM UPNVJT juga melakukan pembaruan terhadap platform online seperti instagram tentang bagaimana cara menyajikan postingan dengan penambahan filosofi disetiap postingannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini salah satu hambatan ketika memperbaiki platform online seperti postingan instagram adalah UMKM Octno Batik membutuhkan admin ketika menjalankan semua program ini. Maka dari itu semua hal terkait produksi dan penjualan dikerjakan sendiri oleh Ibu Nur. Dalam proses rebranding juga didapati salah satu tantangan seperti penurunan kepercayaan pelanggan terhadap logo baru karena pelanggan terbiasa dengan logo lama.

Penggunaan platform online merupakan cara yang paling efektif untuk memasarkan sebuah produk. Dengan pembaruan postingan instagram diharap Octno Batik dapat dilirik para desainer atau merek lain sehingga dapat berkolaborasi dan memiliki visi yang sama dalam hal berkelanjutan. Octno batik ini memiliki potensi untuk dikembangkan, pelatihan dan pendidikan

tentang seni membuat kepada generasi muda sangat diperlukan. Keberlanjutan ekonomi maupun tradisi akan terlihat jika pelatihan dan pendidikan sudah terlaksana.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Carangwulung yang meliputi pengenalan Microsoft, pemberdayaan UMKM, dan rebranding Octno Batik menunjukkan integrasi yang kokoh dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui pengenalan teknologi seperti Microsoft, masyarakat desa dapat memperoleh akses dan keterampilan baru dalam era digital, sejalan dengan SDGs nomor 9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Sementara itu, pemberdayaan UMKM, termasuk rebranding Octno Batik, mendukung SDGs nomor 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja lokal, meningkatkan daya saing usaha kecil, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Langkah-langkah ini juga mendukung SDGs nomor 12 tentang Pengelolaan Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan, dengan memperkenalkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui rebranding Octno Batik. Selain itu, rebranding ini juga mendukung SDGs nomor 11 tentang Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan dengan mempromosikan warisan budaya lokal melalui produk yang ditingkatkan secara kualitas dan manajemen operasional yang lebih efisien.

Dengan demikian, integrasi pengenalan teknologi, pemberdayaan UMKM, dan rebranding Octno Batik di Desa Carangwulung bukan hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif sesuai dengan agenda global SDGs. Dengan terus mengoptimalkan potensi lokal dan menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, pengabdian masyarakat ini memberikan contoh yang baik dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistik dan berkelanjutan.

SARAN

Sebagai saran, penting untuk terus menguatkan infrastruktur digital di Desa Carangwulung dengan melanjutkan program pengenalan teknologi seperti Microsoft, serta memberikan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Selain itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam pemberdayaan UMKM, termasuk mendukung inisiatif rebranding seperti Octno Batik, dengan memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan kapasitas produksi berkelanjutan. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dari program-program ini dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas di Desa Carangwulung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini. (apabila dibutuhkan ucapan terima kasih).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Y. F., & Hidayah, Y. (2021). Service-learning as a Strategy to Promote Global Citizenship in Indonesia. *Society*, 9(1), 124–139.
- Del Río Castro, G., González Fernández, M. C., & Uruburu Colsa, Á. (2021). Unleashing the convergence amid digitalization and sustainability towards pursuing the Sustainable Development Goals (SDGs): A holistic review. *Journal of Cleaner Production*, 280, 122204.
- Firdayanti, A., & Meliyanti, M. (2023). Pengenalan Elemen Komputer Dan Pelatihan Dasar Microsoft Office Pada Siswa Siswi Sd Mi Sunan Muria Di Desa Cilimus. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 311-316.
- Hadiningrat, J. K., Rustandi, Tiong, P., Dewi, S. R., Samad, A. W., Pratikno, Y., Santoso, R., Rony, Z. T., Hehamahua, A., Afiat, D. D., Ismail, D. H., Ghofar, A., Kadiman, S., & Samihardjo, I. (2023). Manajemen Pelatihan. Pradina Pustaka.
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Bouty, A. A., & Kadim, A. A. (2022). Pendampingan masyarakat Desa Lakeya dalam Pencapaian SDGs Desa. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 31-37.
- Imamah, F., Lubdiyanto, O. X., Wulantari, L. R., Manihuruk, R., & Faishal, B. A. (2023). Pembinaan UMKM Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Manajemen Branding Dan Pemanfaatan Digital Marketing Di Kelurahan Wonorejo. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 173-180.
- Indartuti, E., & Rahmiyati, N. (2021). Manajemen Usaha Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Optimal Produk Rempah Instan Di UD Asrifood Kampung Adat Segunung Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 1(04), 43-53.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2018). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga sustainable development goals (SDGs) di karang taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1)*.
- Kuswara, D. Y., & Burhanudin, H. (2023, August). Pengaruh Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat terhadap Capaian Indikator SDGS Tujuan No. 11 Kota dan Permukiman Berkelanjutan. In *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning (Vol. 3, No. 2, pp. 304-311)*.
- Setiawan, K. (2023, 24 Desember). *Tantangan Pertumbuhan ekonomi yang inklusif menurut ekonom*. 24 Juli 2024, dari <https://www.nu.or.id/nasional/tantangan-pertumbuhan-ekonomi-yang-inklusif-menurut-ekonom-Qvlej>
- Vanessa, M. C & J. M. F. Bouta. 2017. “Analisis Jumlah Minyak Jelantah yang Dihasilkan Masyarakat di Wilayah Jabodetabek”
- Varlina, V., & Maulini, C. (2024). Analisis Representasi dan Budaya Visual Logo Haus! Terhadap Brand Attractiveness di Kalangan Anak Muda. *GESTALT: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*, 6(1), 33-50.